

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Model Evaluasi

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai implementasi program pendidikan Madrasah Tsanawiyah berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif, pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktifitas para pelaku yang terlibat di dalamnya.

Model evaluasi yang digunakan adalah model Stake. Model ini memberikan metode yang sistematis untuk mengevaluasi program pendidikan Madrasah Tsanawiyah Qowiyul Ulum di Kota Surabaya. Ditinjau dari pendekatannya model stake dianggap efisien, karena evaluasi diarahkan untuk pengambilan keputusan dan prosesnya terfokus pada aspek tertentu yang terkait dengan program yang sedang berjalan.

Model evaluasi ini menurut struktur sistem memenuhi seluruh komponen masukan, proses dan hasil. Komponen-komponen tersebut menurut Stake disebut dengan istilah *antecedent*, *transaction*, dan *outcome*. *Antecedent* (Masukan) yaitu keadaan persyaratan sebelum proses berlangsung, *transaction* (Proses) yaitu kegiatan interaksi yang terjadi, dan *outcome* (hasil) yaitu suatu yang diharapkan dari interaksi yang terjadi.

Model Stake pada prinsipnya sama dengan model-model evaluasi lainnya yaitu usaha membandingkan apa yang terjadi dengan apa yang ditargetkan. Dengan kata lain membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Kriteria Evaluasi

Penentuan kriteria adalah hal yang penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria evaluasi seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Karena itu,

dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum.

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan mengumpulkan data. Kriteria ini dikembangkan dengan mengacu kepada kriteria yang sudah ditetapkan oleh LP Ma'arif dan kajian pustaka yang relevan.

Penentuan keberhasilan program memerlukan suatu kriteria penilaian, kriteria penilaian meliputi:

1. Aspek *Antecedent*

Aspek antecedent ditujukan untuk karakteristik siswa, tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan pengelola pendidikan. Pembelajaran pada madrasah tsanawiyah qowiyyul ulum dikatakan efektif apabila:

- a. Tersedia tenaga pengajar yang memiliki keahlian sebagai guru dalam menunjang tugasnya sebagai pengajar.
- b. Tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar

2. Aspek *Transaction*

Aspek Transaction mencakup seluruh pelaksanaan pembelajaran, komponen proses dikatakan efektif apabila:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik.
- b. Tingginya partisipasi siswa dalam pembelajaran
- c. Terjadinya hubungan antar pribadi yang baik dalam pembelajaran

3. Aspek Outcome

Penilaian outcome dilakukan pada akhir masa pembelajaran, komponen ini dikatakan efektif apabila:

- a. Siswa mampu mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan target pembelajaran
- b. Siswa mempunyai akhlak yang baik

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa dari Madrasah Tsanawiyah Qowiyyul Ulum Jl. Genting Tambak Dalam No.18 Surabaya

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian.⁹⁴

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa MTs Qowiyyul 'Ulum Genting Tambak dalam no. 18 yang terdiri dari 2 kelas berdasarkan tanya jawab dengan pihak sekolah dan guru bidang studi akhlaq di MTs Qowiyyul 'Ulum diperoleh keterangan bahwa setelah siswa diterima sebagai siswa MTs Qowiyyul 'Ulum maka pembagian kelas untuk siswa MTs Qowiyyul 'Ulum tersebut tidak berdasarkan peringkat atau kepandaian siswa tetapi dipilih secara acak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki siswa dengan kemampuan yang sama atau homogen.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 130

⁹⁵ Ibid, hal 109.

populasi. Dan jika subjeknya besar, maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dapat melakukan pemilihan sampel dengan sampel random atau sampel acak. Yang di maksud dengan sampel random atau acak yaitu sampel yang dipilih secara acak. Pemilihan sampel secara acak dapat dilakukan dengan cara membuat gulungan dari kertas – kertas kecil yang berisikan nomor untuk masing – masing kelas, kemudian peneliti mengambil dua gulungan kertas tersebut sehingga nomor yang tertera pada gulungan yang terambil itulah yang merupakan sampel penelitian.⁹⁶ Setelah diadakan penelitian dengan sampel random atau sampel acak maka terpilih

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi Implementasi program pendidikan terkait dengan pembelajaran, sehingga didapatkan gambaran yang utuh tentang program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi, dokumentasi, dan wawancara. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa, dengan maksud untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri

⁹⁶ Ibid, 134-137

responden maupun di luar dirinya tentang karakteristik siswa, motivasi belajar, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, partisipasi siswa dan hubungan antar pribadi dalam pembelajaran. Observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang keadaan sarana dan fasilitas penunjang program pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat persiapan pembelajaran yang dilakukan guru, karakteristik guru dan prestasi akademik siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi akhlak siswa dan data-data lain terkait dengan seluk beluk madrasah. Secara garis besar jenis data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan sumber data disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Aspek	Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran
<i>Antecedent</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Siswa - Karakteristik Guru - Motivasi Belajar Siswa - Persiapan pembelajaran - Sarana dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - Wawancara - Dokumentasi - Angket - Dokumentasi - Observasi, Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa - Kepala Sekolah - Buku Induk - Siswa - GBPP, RP - Sarana dan prasarana - Kepala Sekolah
<i>Transaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru - Partisipasi siswa - Hubungan antar pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - Wawancara - Angket - Angket 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa - Kepala Sekolah - Siswa - Siswa
<i>Outcome</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi akademik siswa - Prestasi non akademik siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi, Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Nilai - Kepala Sekolah

Adapun kisi-kisi angket , pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
<i>Antecedent</i>	A. Karakteristik Siswa	1. Nama	1	1
		2. Kelas	2	1
		3. Usia	3	1
		4. Pekerjaan orang tua	4	1
5. Pendidikan Orang tua siswa		5	1	
B. Motivasi belajar siswa	1. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	6,7,8,9	4	
	2. Motivasi siswa dalam pembelajaran	10,11,12,13	4	
<i>Transaction</i>	Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru	1. Komunikasi guru dengan siswa	1,2,3,4,5	5
		2. Mendorong dan menggalakkan ketertiban siswa dalam pembelajaran	6,7,8	3
		3. Mendemonstrasikan penguasaan materi	9,10,11,12,13	5
		4. Menggunakan metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	14,15,16,17,18,19	
		5. Mengorganisasi waktu pembelajaran	20,21,22	3

	Partisipasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Guru 2. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran 3. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran 	<p>1, 2, 2, 4, 5, 6 7,8,9,10,11</p> <p>12,13,14</p>	<p>6 5 3</p>
	Hubungan antar pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mengembangkan sikap pada diri siswa 2. Bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa dan orang lain 3. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran pada materi yang diajarkan 4. Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas 	<p>1,2,3</p> <p>4,5,6,7</p> <p>8,9,10</p> <p>11,12,13</p>	<p>3 4 3 3</p>

Tabel 3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
<i>Antecedent</i>	1. Latar belakang guru	Wawancara	Kepala sekolah

	2. Sarana dan prasarana	Wawancara	Kepala sekolah
<i>Transaction</i>	1. Pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Kepala sekolah
	1. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Kepala sekolah
<i>Outcome</i>	Prestasi non akademik siswa (Akhlak siswa)	Wawancara	Kepala Sekolah

Tabel 4
Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Aspek	Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
<i>Antecendent</i>	1. Sarana dan prasarana	Dokumentasi	Buku inventaris sekolah
	2. Kelengkapan administrasi mengajar	Dokumentasi	Dokumen mengajar
	3. Karakteristik Guru	Dokumentasi	Buku Induk
<i>Outcome</i>	Prestasi akademik siswa	Dokumentasi	Daftar nilai siswa

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Aspek antecendent, untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dan motivasi belajar siswa digunakan angket, dan untuk mengumpulkan data tentang persiapan pembelajaran maka digunakan dokumentasi terhadap rencana pengajaran, sedangkan untuk mengumpulkan data tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran juga digunakan instrumen pedoman observasi tentang kesiapan bahan dan alat,

kesiapan fasilitas ruangan dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada salah satu pernyataan yang tersedia.

Aspek *transaction*, untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, partisipasi siswa dan hubungan antar pribadi yang digunakan adalah angket.

Aspek *outcome*, untuk mengetahui prestasi akademik siswa digunakan teknik dokumentasi terhadap hasil ujian semester dan prestasi non akademik peserta didik menyangkut aspek akhlak siswa di madrasah setelah dilakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah madrasah.

D. Instrumen Penelitian

1. Validasi Instrumen

Bukti validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Untuk mengetahui validitas isi (*content validity*) instrumen dilakukan *rational judgement*, yaitu apakah butir tersebut telah menggambarkan indikator yang dimaksud. Untuk mengetahui bukti validitas konstruk instrumen dilakukan analisis faktor (*Factor Analysis*) dengan program SPSS for Windows 11,0. Teknik analisis dengan program ini digunakan untuk mengetahui muatan faktor atas butir, mengetahui banyaknya faktor melalui ekstraksi. Secara empirik, validitas instrumen diteliti untuk melihat apakah instrumen tersebut telah mengukur apa yang

seharusnya diukur menurut konstruk *trait* yang membentuknya (validitas konstruk).

Validitas konstruk mengarah seberapa jauh suatu instrumen mengukur isi dan makna dari konsep atau konstruk teoritik, untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (judgement experts). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Dalam hal ini ahli adalah pembimbing tesis peneliti.

Untuk mengetahui bukti validitas konstruk instrumen dilakukan analisis faktor (*Factor Analysis*) dengan program SPSS for Windows 11,0. Teknik analisis dengan program ini digunakan untuk mengetahui muatan faktor atas butir, mengetahui banyaknya faktor melalui ekstraksi. Secara empirik, validitas instrumen diteliti untuk melihat apakah instrumen tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur menurut konstruk *trait* yang membentuknya (validitas konstruk). Validitas konstruk mengarah seberapa jauh suatu instrumen mengukur isi dan makna dari konsep atau konstruk teoritik.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan analisis faktor. Pertama, matrik korelasi yang dihasilkan merupakan matrik korelasi yang tidak cacat, yang ditandai dengan angka indeks determinan yang besarnya tidak sama dengan nol atau ditandai dengan nilai statistik

uji Bartlett's Test of Sphericity dengan taraf signifikansi $\leq 0,05$. Kedua harga Kaiser-Meyer Olkin (KMO) lebih besar daripada 0,50.

Kriteria yang dijadikan dasar untuk melihat bukti validitas instrumen ujicoba di dasarkan atas konstruks *trait* yang membentuk variabel yang diukur

pada instrumen ujicoba diasumsikan telah sesuai dengan konstruks *trait* yang seharusnya diukur. Menurut Kerlinger (1996: 1005), muatan faktor pada tiap-tiap butir minimal 0,30. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa muatan faktor $< 0,30$ menunjukkan adanya korelasi yang lemah, dengan demikian digugurkan.

Butir pengukur *trait* harus berdimensi tunggal, apabila ada satu butir yang mengukur lebih dari satu faktor, maka koefisien korelasi yang tertinggi pada salah satu faktor tersebut diasumsikan mengukur *trait* yang semestinya. Begitu pula apabila satu butir mengukur lebih dari satu faktor, dengan muatan faktor yang mendekati sama, butir tersebut tidak berdimensi tunggal, dengan demikian butir tersebut perlu direvisi atau digugurkan.

Sesuai dengan uraian di atas, untuk melihat bukti validitas instrumen yang peneliti buat, telah dilakukan ujicoba instrumen dan kemudian dilakukan pengolahan datanya dengan menggunakan program SPSS for windows 11.00.

Setelah mengetahui validitas instrumen, langkah berikutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara mengujicobakan satu kali kemudian diestimasi dengan menggunakan formula Koefisien Alpha (α) Cronbach, yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitasnya. Dari analisis ini dapat diketahui apakah instrumen itu memiliki tingkat kehandalan yang tinggi atau tidak. Tinggi rendahnya kehandalan instrumen ini secara empirik dibuktikan dengan besarnya koefisien reliabilitas yang diperoleh berdasarkan hasil ujicoba instrumen.

Validitas isi terhadap angket di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoretis. Kajian teoretis prosesnya dilakukan penelaahan secara cermat oleh penulis dengan pengarahan dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian (angket) tersebut diujicobakan di lapangan.

Pengujian validitas kontrak instrumen penelitian tentang motivasi belajar siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dan hubungan antar pribadi, telah diujicobakan kepada 38 orang siswa, sedang instrumen partisipasi siswa diujicobakan kepada 4 guru. Hasil uji coba instrumen angket sebagai berikut.

- 1). Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Nilai KMO = 0.790. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam ujicoba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan (sig.) = 0,0001. Karena nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, maka butir-butir yang disusun saling independen (memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang rendah, Pengelompokkan butir dan faktornya setelah proses rotasi, serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Loading faktor instrumen motivasi belajar siswa setelah rotasi

Rotated Factor Matrix^a

	Factor	
	1	2
7	.600	9.419E-02
13	.555	.252
6	.544	.256
12	.512	.494
8	.419	.198
10	.221	5.225E-02
9	.255	.751
11	.149	.673

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Tampak pada Tabel 5 di atas, kedelapan butir yang dibuat untuk mengukur motivasi belajar siswa membentuk dua faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 7, 13, 6, 12, 8 dan 10. Factor 2

dibangun oleh butir nomor 9 dan 11. Tampak dari tabel tersebut terdapat tujuh butir yang loading faktor masing-masing butirnya $> 0,3$, tetapi ada satu butir yang dari kelompok tersebut yang mengukur kedua faktor dan ada satu loading faktor butir $< 0,3$ yaitu butir 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 6 butir yang loading faktornya > 0.3 yang membangun kedua faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2). Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Yang dilaksanakan Guru

Nilai KMO = 0.819. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam ujicoba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan (sig.) = 0,0001. Karena nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, maka butir-butir yang disusun saling independen (memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki korelasi yang rendah, Pengelompokkan butir dan faktornya setelah proses rotasi,serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Loading faktor instrumen Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah rotasi

Rotated Factor Matrix ^a

	Factor					
	1	2	3	4	5	6
A1	.776	3.978E-02	1.041E-02	.120	.304	8.007E-02
A2	.771	9.890E-02	.123	-9.68E-03	.133	.181
C13	.635	.159	.241	9.962E-02	3.944E-02	6.533E-02
C11	.520	.208	7.075E-02	.324	8.308E-02	-6.59E-02
D18	.517	.136	.355	.368	-2.99E-02	.147
D14	.395	.298	.149	.348	.205	2.303E-02
B6	.218	.828	2.305E-02	4.362E-02	.167	-3.03E-02
B7	.234	.696	6.626E-02	.168	.101	1.390E-02
D15	.239	.506	.282	.281	.121	.120
C12	-.122	.268	.121	5.451E-02	.190	9.340E-02
D19	.262	-3.15E-02	.833	6.050E-02	7.348E-02	-8.11E-04
E20	3.178E-02	.357	.459	.232	.103	9.216E-02
D17	.218	.232	.313	7.433E-02	.230	7.526E-02
D16	4.751E-02	.198	.294	.148	.110	.157
C9	.105	7.079E-02	7.018E-02	.582	.232	.205
B8	.168	.193	.225	.566	8.323E-02	.102
A4	.212	.168	3.857E-02	9.868E-02	.589	.164
C10	.130	2.191E-02	.203	.265	.489	.152
A5	.342	.321	.133	-5.41E-02	.465	1.615E-02
A3	2.559E-02	.223	2.521E-02	.250	.349	-.108
E22	.139	2.584E-02	6.181E-02	.135	.124	.970
E21	.142	7.097E-02	.306	.222	.107	.380

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

Tampak pada Tabel 6 di atas, keduapuluhsatu butir yang dibuat untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru membentuk enam faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 1, 2, 13, 11, 18, 14. Faktor 2 dibangun oleh butir nomor 6, 7, 15 dan 12. Faktor 3 dibangun oleh butir 19, 20, 17 dan 16. Faktor 4 dibangun oleh butir 9 dan 8. Faktor 5 dibangun oleh butir 4, 10, 5 dan 3. Faktor 6 dibangun oleh butir 22 dan 21.

Tampak dari tabel tersebut terdapat duapuluh butir yang loading faktor masing-masing butirnya > 0,3 dan ada dua loading

faktor butir $< 0,3$ yaitu butir 12 dan 16. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa duapuluh butir yang loading faktornya > 0.3 yang membangun keenam faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3). Instrumen Partisipasi Siswa

Nilai KMO = 0.687. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam ujicoba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan (sig.) = 0,0001. Karena nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, maka butir-butir yang disusun saling independen (memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk partisipasi memiliki korelasi yang rendah, pengelompokkan butir dan faktornya setelah proses rotasi, serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7**Loading faktor instrumen partisipasi siswa setelah rotasi**

Rotated Factor Matrix^a

	Factor	
	1	2
B9	.949	.125
B13	.929	.123
B7	.829	2.195E-03
B10	.736	-.105
B11	.619	-.129
B8	.586	-.247
B12	-9.23E-02	.995
B14	5.056E-03	.873

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Tampak pada Tabel 7 di atas, delapan butir yang dibuat untuk mengukur partisipasi siswa membentuk 2 faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 9, 13, 7, 10, 11 dan 8. Faktor 2 dibangun oleh butir nomor 12 dan 14. Tampak juga dari tabel tersebut loading faktor dari masing-masing butirnya $> 0,3$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa delapan butir dengan loading faktornya $> 0,3$ yang membangun kedua faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran

4). Instrumen Hubungan Antar Pribadi

Nilai KMO = 0.818. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam ujicoba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan (sig.) = 0,0001. Karena nilai

signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, maka butir-butir yang disusun saling independen (memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk hubungan antar pribadi memiliki korelasi yang rendah, Pengelompokkan butir dan faktornya setelah proses rotasi, serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Loading faktor instrumen hubungan antar pribadi setelah rotasi

Rotated Factor Matrix^a

	Factor			
	1	2	3	4
A2	.772	4.855E-02	.287	-3.60E-02
C13	.710	.185	3.600E-03	.183
A1	.699	1.718E-02	.418	.115
C11	.557	.216	1.168E-02	.343
B6	.194	.805	.237	2.888E-02
B7	.242	.717	.125	.176
C12	-5.20E-02	.252	6.554E-02	.203
B5	.292	.310	.551	1.973E-02
B4	.190	.155	.500	.244
A3	-2.79E-03	.207	.336	.245
C8	.208	.200	5.703E-02	.598
C9	.104	5.136E-02	.242	.520
C10	.121	1.670E-02	.422	.423

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 13 iterations.

Tampak pada Tabel 8 di atas, tigabelas butir yang dibuat untuk mengukur hubungan antar pribadi membentuk empat faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 2, 13, 1 dan 11. Faktor 2 dibangun oleh butir nomor 6 dan 7. Faktor 3 dibangun oleh butir nomor 5, 4 dan 3. Faktor 4 dibangun oleh butir nomer 8, 9 dan 10.

Tampak juga dari tabel tersebut terdapat duabelas butir yang loading faktor masing-masing butirnya $> 0,3$ dan ada satu loading faktor butir $< 0,3$ yaitu butir 12. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa duabelas butir yang loading faktornya > 0.3 yang membangun keempat faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur hubungan antar pribadi.

2. Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan reliabilitas untuk minat siswa, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi *Alpha Cronbach* sebesar 0.745. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

2) Instrumen Pembelajaran Yang dilakukan Guru

Hasil perhitungan reliabilitas untuk minat siswa, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi *Alpha Cronbach* sebesar 0.878. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

instrumen kuesioner ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

3) Instrumen Partisipasi Siswa

Hasil perhitungan reliabilitas untuk minat siswa, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi Alpha Cronbach sebesar 0.814. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

4) Instrumen Hubungan Antar Pribadi

Hasil perhitungan reliabilitas untuk hubungan antar pribadi, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi Alpha Cronbach sebesar 0.838. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data dari instrumen angket

dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui instrumen angket adalah: (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor responden berdasarkan tingkat kecenderungannya. Penskoran yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini tergantung data yang dikumpulkan dan respondennya. Untuk data minat siswa, data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, data partisipasi siswa dan data hubungan antar pribadi menggunakan skala 5, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.

Dalam menilai data yang diperoleh melalui instrumen angket dilakukan dengan melihat tingkat kecenderungan. Untuk menentukan tingkat kecenderungan dilakukan dengan melakukan kategorisasi tingkat kecenderungan pada masing-masing sub variabel. Karena itu, perlu ditentukan dulu rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}) serta skor tertinggi dan terendah ideal masing-masing komponen sebagai kriteria. Penghitungan rata-rata ideal, simpangan baku ideal mengacu ke pendapat Syaifuddin Azwar (2005: 107). Rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi+skor ideal terendah). Sedangkan simpangan baku ideal (S_{bi}) = $\frac{1}{6}$ (skor ideal tertinggi-skor ideal terendah).

Dalam penelitian ini, tingkat kecenderungan dibagi dalam lima kategori, masing-masing berjarak 1,5 Sbi. Penentuan jarak interval 1,5 didasarkan pada asumsi populasi berdistribusi normal dengan jarak 6 Sbi. Selanjutnya tingkat kecenderungan inilah yang dijadikan sebagai kriteria penilaian masing-masing komponen, sebagaimana termuat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Kriteria penilaian masing-masing komponen

Rentang Skor	Interpretasi
$Mi + 1,5 Sbi < X$	Sangat baik/tinggi
$Mi + 0,5 Sbi < X \leq Mi + 1,5 Sbi$	Baik/tinggi
$Mi - 0,5 Sbi < X \leq Mi + 0,5 Sbi$	Cukup baik/tinggi
$Mi - 1,5 Sbi < X < Mi - 0,5 Sbi$	Kurang baik/tinggi
$X \leq Mi - 1,5 Sbi$	Sangat Kurang baik/tinggi

Keterangan: Mi = Rata-rata ideal
 Sbi = Simpangan baku ideal
 X = Rerata empiris

Penghitungan skor maksimum ideal, skor minimum ideal, rata-rata ideal, dan simpangan baku ideal pada masing-masing komponen dilakukan setelah diketahui jumlah butir yang diterima (valid). Skor maksimum ideal pada setiap komponen dapat dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor 5 dan skor minimum ideal dapat dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapatkan skor 1. Skor-skor tersebut selanjutnya disubstitusikan ke dalam tingkat kecenderungan yang dipakai sebagai kriteria penilaian.

Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi akan dinarasikan dan dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang sudah disusun.

Pada evaluasi hasil ditujukan untuk menilai dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian ini didasarkan pada nilai prestasi peserta didik dan tanggapan terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Untuk menilai prestasi dilihat pada rata-rata nilai raport semester 2 tahun pelajaran 2009/2010. Adapun kriteria keberhasilannya sebagai berikut:

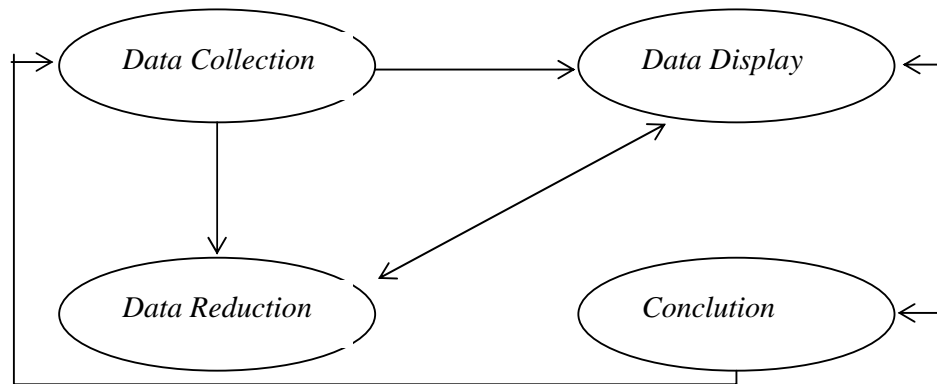
Tabel 10.
Kriteria Evaluasi Prestasi Peserta Didik

Nilai	Keputusan
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 39	Kurang Sekali

2. Analisis data Kualitatif

Pada analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah kegiatan pengumpulan data terdapat tiga kegiatan utama dalam analisis yang saling berkaitan : reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Secara sederhana, proses analisis data ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2. Skema Analisis Data Kualitatif

Sumber : Miles & Huberman (1984), *Figure 1.4 Components of Data Analysis*

Data collection dalam evaluasi ini adalah mengumpulkan data dari wawancara kepala sekolah terkait dengan prestasi non akademik siswa, karakteristik siswa, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru kemudian data tersebut ditelaah, dan dikaji. Data yang sudah ditelaah tersebut kemudian dirangkum, dicari intinya dan dibuat abstraksi, setelah itu dilakukan kategorisasi dengan menggunakan kriteria pengelompokan tertentu, proses ini disebut *data reduction*. Tahap berikutnya adalah pemeriksaan keabsahan data, mengingat data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, setelah diadakan pemeriksaan, kegiatan selanjutnya data ditampilkan atau disebut *data display*

kemudian dilakukan *conclusion* yaitu penafsiran dan penarikan kesimpulan dengan berdasarkan evaluasi yang ditetapkan.

F. Penarikan Kesimpulan Hasil Evaluasi

Pengambilan keputusan hasil evaluasi diambil dari evaluasi antecedent, transaction dan outcome yang didasarkan atas komponen dalam evaluasi tersebut. Selanjutnya untuk kesimpulan implementasi program pendidikan terkait dengan pembelajaran didasarkan atas kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.